

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada era globalisasi ini pendidikan sangat diperlukan guna membimbing penerus bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki kaitan erat dengan belajar dan proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan proses pembelajaran tersebut adalah melaksanakan kegiatan aktif guna mencapai tujuan tertentu, kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun dengan orang lain. Terdapat dua subjek penting dalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik yang dimaksud adalah guru di sekolah yang akan mengajarkan materi kepada peserta didik (siswa). Hal ini menjelaskan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Pada saat ini di Indonesia diterapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan materi berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran yang sesuai dengan satuan pendidikan yang menerapkannya. Pembelajaran kurikulum 2013 juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 42 tahun 2007 tentang Standar Proses mengatur perencanaan proses pembelajaran,

mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang membantu proses pembelajaran. Jika dilihat pada materi pembelajaran kelas VII Kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran tidak tersusun dari tingkatan yang mudah ke tingkatan yang sulit.¹ Hal ini menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep materi yang diajarkan. Salah satu materi yang akan dibahas dalam pelajaran matematika adalah Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai. Materi ini memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari contohnya dalam hal penggunaan uang dan perhitungan pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakan ternak. Hal tersebut membutuhkan prosedur perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada. Pada permasalahan ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran harus bisa kreatif dalam mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan pada materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai. Solusi dari permasalahan ini adalah guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dikelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan dan proses belajar yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih efektif.

¹ Ahmad Rozaq, dkk, "Kepraktisan Soal-soal Higher Order Thinking untuk Menghasilkan Soal yang Praktis untuk Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu". Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah. Vol. 3 No. 2., 2019, hal. 206.

Menurut Nurhadi pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Trianto menjelaskan bahwa *CTL* memiliki tujuh komponen utama pembelajaran afektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.² Pendekatan *CTL* dapat membantu guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuh komponen yang sudah dijelaskan tadi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memfasilitasi siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.³ Berdasarkan komponen tersebut, siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret. Yang artinya proses pembelajaran merupakan hal penting yang akan dilihat oleh guru sebagai bentuk pencapaian dari tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi siswa dengan bahan ajar, salah satunya adalah dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Pengertian LKS seperti yang dijelaskan oleh Hendro Darmodjo dan Kaligis, LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar

² Farhatin, "Pembelajaran Materi Luas Permukaan Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 No. 2, 2012, hal. 47.

³ *Ibid.*, hal. 46.

mengajar.⁴ Di dalam LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah perbandingan senilai dan berbalik nilai.

LKS yang digunakan siswa saat ini banyak yang hanya terfokus pada penyelesaian masalah dan tidak diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. LKS yang sekarang digunakan oleh siswa belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ditambah lagi dengan tampilan LKS yang kurang menarik serta gaya bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Hal tersebut menjadi kekurangan dari LKS. Pada saat ini sudah banyak model LKS Matematika yang dirancang oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, dengan kurikulum yang sering berubah, menyebabkan pengembangan LKS harus sering dilakukan dan juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan LKS Matematika adalah *CTL*. Guru dapat merubah atau merancang LKS Matematika yang lama dengan mengubah beberapa elemen yang ada pada LKS dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Mengingat Matematika merupakan mata

⁴ Dedi Isnanto, Skripsi: “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pokok Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SD*” (Yogyakarta: UNY, 2016), hal. 23.

pelajaran yang mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Sehingga perlu adanya pengembangan LKS untuk menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pengembangan LKS Matematika berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Kelas VII SMPN 2 Trenggalek.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Matematika SMPN 2 Trenggalek jarang menggunakan metode mengajar selain metode ceramah dan diskusi kelompok.
2. Suasana pembelajaran di kelas yang monoton dan kurang menarik membuat siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.
3. Minimnya keaktifan siswa di kelas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada efektifitas strategi pembelajaran di kelas. Yang dimaksud dengan efektifitas strategi pembelajaran disini adalah

keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun efektifitas strategi yang diteliti, ditinjau dari aspek kehadiran dan keaktifan siswa secara keseluruhan atau permateri pembelajaran, pelaksanaan dalam melaksanakan tugas dan ketepatan pengumpulan tugas yang diberikan, kesesuaian materi yang diajarkan dengan kemampuan belajar siswa, penggunaan dan pengembangan metode.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan beberapa rancangan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai untuk Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang valid?
2. Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai untuk Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang praktis?
3. Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai untuk Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang efektif?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang valid.
2. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang praktis.
3. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Kelas VII SMPN 2 Trenggalek yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat diterapkan oleh guru matematika untuk mengajarkan materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai dengan menggunakan pendekatan kontekstual, agar pemahaman materi yang diajarkan dapat diterima siswa dengan baik.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman siswa terhadap materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mengembangkan, memodifikasi dan merancang LKS Matematika untuk bekal mengajar.

E. Penegasan Istilah

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif.
3. Perbandingan merupakan selisih atau perbedaan dari dua nilai atau lebih dengan mengikuti pola kesamaan tertentu.
4. Validitas
Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika persentase minimal berada pada kategori valid.
5. Kepraktisan
Perangkat pembelajaran dikatakan praktis , jika disusun secara sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga materi yang disampaikan disusun secara lebih praktis.
6. Efektifitas

Perangkat pembelajaran dikatakan efektif, jika penggunaannya dalam pembelajaran telah mencapai indikator efektif.